

PENGUASAAN KOSAKATA BUGIS DALAM PERMAINAN MAQQALANCENG SISWA AKKALIBATUE KABUPATEN SOPPENG

Reni Safitri, Syamsudduha, dan Andi Agussalim AJ.
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
Fakultas Bahas dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jl. Terusan Traktor, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: renisafitri172@gmail.com

Abstract: Mastery of Bugis Language Vocabulary in the Maqqalaceng Game Students of SDN 257 Akkalibatue, Soppeng Regency. *This research is quantitative descriptive. The method used is quantitative descriptive which is non- experimental. The purpose of this study was to describe the mastery of Bugis vocabulary in the aspects of nouns, adjectives, verbs and numbers using maqqalaceng playing media for fifth grade students of SDN 257 Akkalibatue, Soppeng Regency. The population of this study were all students in grade V SD Negeri 257 Akkalibatue Soppeng Regency totaling 16 students. The sample of this research is 16 students if the research subject is less than 100 people, it is better to take all of them so that the technique of determining the sample if all members of the population are used as the sample is called the total sample. The students' mastery of the vocabulary of the Bugis language that has been determined is that from the results of the study with a value range of 75-100, 8 samples were obtained with a percentage of 50% being in the master category while the samples that obtained a value of 0-74 obtained 8 samples with a percentage of 50% being in the non- mastering category. This means that the mastery of Bugis language vocabulary using the maqqalaceng game media for fifth grade students of SD Negeri 257 Akkalibatue, Soppeng Regency is in the under-mastered category because of the 16 samples only 50% have mastered it.*

Keywords: Mastery, Vocabulary, Buginese Language

Abstrak: Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Dalam Permainan Maqqalaceng Siswa Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat noneksperimen. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata benda, kata sifat, kata kerja dan kata bilangan menggunakan media permainan maqqalaceng siswa kelas V SDN 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berjumlah 16 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 16 siswa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampel total. Penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa yang telah ditetapkan maka dari hasil penelitian dengan rentang nilai 75-100 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori menguasai sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori tidak menguasai. Artinya, penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan media permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berada pada kategori belum menguasai karena dari 16 sampel hanya 50% yang menguasai.

Kata Kunci: Penguasaan, Kosakata, Bahasa Bugis

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa daerah tingkat sekolah dasar sangat penting dalam tingkat awal

pengenalan bahasa daerah sebagai budaya bangsa pada pendidikan formal sekaligus dapat menjadi sarana dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa

daerah berfungsi dalam mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi dan mengungkapkan pikiran atau perasaan serta melestarikan aset nasional di daerah.

Menurut Aunurrahman (2016: 34) mengemukakan proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Dalam pembelajaran, situasi atau kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar harus dirancang dan dipertimbangkan terlebih dahulu oleh guru dan untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran dibutuhkan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Sedangkan menurut Djumingin (2009: 145) menjelaskan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kosakata memerlukan media pembelajaran yang baik sehingga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran kosakata bahasa Bugis dengan media permainan maqgalaceng didukung penelitian yang relevan.

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Haeriah (2017), permainan karume dalam pembelajaran penguasaan kosakata bahasa Toraja siswa kelas VII SMPN 2 Sopai Toraja Utara Kabupaten Toraja Utara. Dari hasil penelitian tersebut memperlihatkan penggunaan kosakata bahasa daerah dengan permainan karume dapat meningkat dengan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa daerah siswa mencapai 75%. Penelitian yang relevan ke dua dilakukan oleh Mitawati (2019), penguasaan kosakata bahasa Makassar melalui permainan Tradisional siswa kelas IV SD Negeri Bontoramba Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dari hasil penelitian tersebut penguasaan kosakata bahasa Makassar berada pada kategori belum menguasai karena hanya 58,6% yang menguasai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang bersifat noneksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berjumlah 16 siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 16 siswa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel disebut sampel total. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah memberikan tes secara langsung kepada siswa.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Penguasaan Kosakata Aspek Kata Benda

No	Skor Mentah	Nilai	F	%
1.	4	100	1	6,2
2.	3,5	88	4	25
3.	3	75	3	18,7
4.	2,5	63	4	25
5.	2	50	1	6,2
6.	1,5	38	3	18,7
Jumlah			16	100

Tabel 4.1 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Benda Menggunakan Permainan Maqgalaceng

Tabel ini 4.1 menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase sampel penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata benda menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 88 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 3 orang (18,7%), sampel yang memperoleh nilai 65 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 38 berjumlah 3 orang (18,7%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah nilai 100 yang diperoleh 1 orang (6,2%) dan nilai rendah adalah nilai 38 yang diperoleh 3 orang (18,7%).

Langkah selanjutnya yaitu menentukan klasifikasi tingkat penguasaan kata benda bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue

Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	F	%	Kategori Penguasaan
75-100	8	50%	Menguasai
0-74	8	50%	Tidak menguasai
Jumlah	16	100%	

Tabel 4.2 Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Benda Menggunakan Permainan Maqgalaceng

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui perhitungan frekuensi dan persentase penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata benda menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, yaitu 8 orang siswa (50%) yang mendapatkan nilai 75-100, dan 8 orang siswa yang (50%) memperoleh nilai 0-75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata benda menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng dikategorikan tidak menguasai karena siswa yang memperoleh nilai 75-100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

2. Analisis Penguasaan Kosakata Aspek Kata Sifat

No	Skor Mentah	Nilai	F	%
1.	4	100	3	18,7
2.	3,5	88	2	12,5
3.	3	75	2	12,5
4.	2,5	63	3	18,7
5.	2	50	1	6,2
6.	1,5	38	5	31,2
Jumlah			16	100

Tabel 4.3 Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Sifat Menggunakan Permainan Maqqalaceng

Tabel ini 4.3 menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase sampel penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 3 orang (18,7%), sampel yang memperoleh nilai 88 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 63 berjumlah 3 orang (18,7%), sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 38 berjumlah 5 orang (31,2%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 100 yang diperoleh 3 orang (18,7%) dan nilai rendah adalah 38 yang diperoleh 5 orang (31,2%).

Langkah selanjutnya yaitu menentukan klasifikasi tingkat penguasaan kata benda bahasa Bugis menggunakan permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	F	%	Kategori Penguasaan
75-100	7	43,7%	Menguasai
0-74	9	56,2%	Tidak menguasai
Jumlah	16	100%	

Tabel 4.4 Klasifikasi Tingkat Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Sifat Menggunakan Permainan Maqqalaceng

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui perhitungan frekuensi dan persentase penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata sifat menggunakan media permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, yaitu 7 orang siswa (43,7%) yang mendapatkan nilai 75-100, dan 9 orang siswa (56,2%) yang memperoleh nilai 0-75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata sifat menggunakan media permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng dikategorikan tidak menguasai karena siswa yang memperoleh nilai 75- 100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

3. Analisis Penguasaan Kosakata Aspek Kata Kerja

No	Skor Mentah	Nilai	F	%
1.	4	100	2	12,5
2.	3,5	88	4	25
3.	3	75	3	18,7
4.	2,5	63	2	12,5
5.	2	50	1	6,2
6.	1,5	38	4	25
Jumlah			16	100

Tabel 4.5 Distribusi Nilai Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Kerja Permainan Maqqalaceng

Tabel ini Menggunakan menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase sampel penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata kerja menggunakan permainan maqqalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang

memperoleh nilai 88 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 3 orang (18,7%), sampel yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 38 berjumlah 4 orang (25%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 100 yang diperoleh 2 orang (12,5%) dan nilai terendah adalah 38 yang diperoleh 4 orang (25%).

Langkah selanjutnya yaitu menentukan klasifikasi tingkat penguasaan kata benda bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	F	%	Kategori Penguasaan
75-100	9	56,2%	Menguasai
0-74	7	43,7%	Tidak menguasai
Jumlah	16	100%	

Tabel 4.6 Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Kerja Menggunakan Permainan Maqgalaceng

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui perhitungan frekuensi dan persentase penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata kerja menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, yaitu 9 orang siswa (56,2%) yang mendapatkan nilai 75-100, dan 7 orang siswa (43,7%) yang memperoleh nilai 0-75.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata kerja menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng dikategorikan tidak menguasai karena siswa yang memperoleh nilai 75-100 tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%.

No	Skor Mentah	Nilai	F	%
1.	4	100	4	25
2.	3,5	88	4	25
3.	3	75	2	12,5
4.	2,5	63	2	12,5
5.	2	50	1	6,2
6.	1,5	38	3	18,7
Jumlah			16	100

Tabel 4.7 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Bilangan Menggunakan Permainan Maqgalaceng

Tabel ini 4.7 menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase sampel penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata bilangan menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 88 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 38 berjumlah 3 orang (18,7%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sampel

adalah 100 yang diperoleh 4 orang (25%) dan nilai sangat rendah adalah 38 yang diperoleh 3 orang (18,7%).

Langkah selanjutnya yaitu menentukan klasifikasi tingkat penguasaan kata benda bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Nilai	F	%	Kategori Penguasaan
75-100	10	62,5%	Menguasai
0-74	6	37,5%	Tidak menguasai
Jumlah	16	100%	

Tabel 4.7 Distribusi Nilai, Frekuensi dan Persentase Hasil Tes Penguasaan Kosakata Bahasa Bugis Pada Aspek Kata Bilangan Menggunakan Permainan Maqgalaceng

Tabel ini 4.7 menggambarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase sampel penguasaan kosakata bahasa Bugis pada aspek kata bilangan menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Nilai tertinggi yaitu 100 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 88 berjumlah 4 orang (25%), sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 63 berjumlah 2 orang (12,5%), sampel yang memperoleh nilai 50 berjumlah 1 orang (6,2%), sampel yang memperoleh nilai 38 berjumlah 3 orang (18,7%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh sampel adalah 100 yang diperoleh 4 orang (25%) dan

nilai sangat rendah adalah 38 yang diperoleh 3 orang (18,7%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tingkat penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Untuk menyatakan keabsahan data, peneliti dan guru sekolah bersama-sama melaksanakan tes dan memeriksa hasil tes penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa, dari hasil pemeriksaan diperoleh skor yang dicapai oleh siswa sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan guru.

Oleh karena itu, sebagai tolok ukur untuk menarik kesimpulan penelitian ini mengenai penguasaan kosakata berdasarkan beberapa aspek penilaian yaitu kata benda, kata sifat, kata kerja, dan kata bilangan.

1. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng pada aspek kata benda. Pada penelitian ini siswa dikatakan belum menguasai kosakata bahasa Bugis pada aspek kata benda. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan hasil analisis yaitu dari 16 sampel hanya 50% yang menguasai.
2. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng pada aspek kata sifat. Pada penelitian ini siswa dikatakan belum menguasai kosakata bahasa Bugis pada aspek kata sifat. Hal tersebut dapat kita lihat

berdasarkan hasil analisis yaitu dari 16 sampel hanya 43,7% yang menguasai.

3. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng pada aspek kata kerja. Pada penelitian ini siswa dikatakan belum menguasai kosakata bahasa Bugis pada aspek kata kerja. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan hasil analisis yaitu dari 16 sampel hanya 56,2% yang menguasai.
4. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng pada aspek kata bilangan.

Pada penelitian ini siswa dikatakan belum menguasai kosakata bahasa Bugis pada aspek kata bilangan. Hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan hasil analisis yaitu dari 16 sampel hanya 62,5% yang menguasai.

Berdasarkan tolok ukur penguasaan siswa yang telah ditetapkan maka dari hasil penelitian bahwa nilai 75-100 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori menguasai sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori tidak menguasai. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berada pada kategori belum menguasai karena dari 16 sampel hanya 50% yang menguasai.

Dari hasil penelitian terdahulu menjadi dasar penelitian ini. Ditemukan beberapa

persamaan dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh peneliti, pada pembahasan ini akan dijabarkan terkait penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Bahasa pengantar sehari-hari yang digunakan anak dan orang tua di rumah pada dasarnya berpengaruh terhadap jumlah kosakata yang dikuasai anak, anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi dengan orang tua akan mampu menguasai kosakata bahasa Indonesia dengan jumlah banyak. Begitupun sebaliknya, jika anak terbiasa menggunakan bahasa Bugis dalam berinteraksi dengan orang tua akan mampu menguasai kosakata bahasa Bugis dengan jumlah banyak. Penelitian ini berkaitan yang telah dilakukan oleh Mitawati (2019) terhadap penguasaan kosakata bahasa Makassar melalui permainan tradisional siswa sekolah dasar bahwa, faktor yang mempengaruhi perbedaan kuantitas kosakata anak terdapat pada kondisi lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berada pada kategori belum menguasai.

1. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Pada aspek kata benda

- berada pada kategori belum menguasai dengan nilai 75-100 diperoleh 8 sampel (50 %) yang menguasai.
2. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Pada aspek kata sifat berada pada ketegori belum menguasai dengan nilai 75-100 yang diperoleh 7 sampel (43,7%) yang menguasai.
 3. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Pada aspek kata kerja berada pada ketegori belum menguasai dengan nilai 75-100 yang diperoleh 9 sampel (56,2%) yang menguasai.
 4. Penguasaan kosakata bahasa Bugis menggunakan permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng. Pada aspek kata bilangan berada pada ketegori belum menguasai dengan nilai 75-100 yang diperoleh 10 sampel (62,5%) yang menguasai.
 5. Penguasaan kosakata bahasa Bugis siswa yang telah ditetapkan maka dari hasil penelitian dari rentang nilai 75-100 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori menguasai sedangkan sampel yang memperoleh nilai 0-74 diperoleh 8 sampel dengan persentase 50% berada pada kategori tidak menguasai.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Bugis

menggunakan media permainan maqgalaceng siswa kelas V SD Negeri 257 Akkalibatue Kabupaten Soppeng berada pada kategori belum menguasai karena dari 16 sampel hanya 50% yang menguasai.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Harimurti, Kridalaksana. 2016. *Kelas Kata Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia jilid 2.
- Supriyono, Adreas. 2018. *Permainan Tradisional Anak Zaman Dulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suyatno. 2005. *Permainan Pendukung Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Uyu, Wahyudin dan Mubiar, Agustin. 2011. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rafika Aditama.